

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS I MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN STORYBOARD

Mey Linda Eka Saputri¹, Muhammad Aunur Rofiq², Wildan Farih Kurniawan³

^{1,2,3} PGSD, STKIP Muhammadiyah Blora

¹meylindaekasaputri12@gmail.com, ²muhammadaunurrofiq075@gmail.com,

³wildanfarih98@gmail.com

ABSTRACT

Students in lower elementary grades still experience difficulties in writing simple sentences because learning activities tend to rely on conventional methods and less engaging media. This condition was also found in grade I students at SDN 2 Nglengkir, where many students struggled to arrange sentences coherently and independently. This study aimed to improve students' simple sentence writing skills through storyboard learning media. PBL is used in research. The research used Classroom Action Research based on the Kemmis and Taggart model conducted in two cycles involving 9 first-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The assessment focused on sentence structure, content suitability, language use, and idea coherence. The results showed a gradual improvement in students' writing skills in each cycle. Learning mastery in the pre-cycle was 44,44% with an average score of 70.9. After the implementation of storyboard media in cycle I, mastery increased to 77,78% with an average score of 74.1. In cycle II, learning mastery reached 100% with an average score of 80.45. Storyboard media helped students connect visual sequences into written ideas more easily and systematically. The study indicates that storyboard media can support more concrete and meaningful writing instruction for lower-grade elementary students.

Keywords: *storyboard, writing skills, simple sentences, elementary school*

ABSTRAK

Siswa kelas rendah sekolah dasar masih mengalami kesulitan menulis kalimat sederhana karena pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional dan media yang kurang menarik. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas I SDN 2 Nglengkir, dimana siswa kesulitan menyusun kalimat secara runtut dan mandiri. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana melalui media pembelajaran *storyboard*. PBL diadopsi dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek 9 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. PBL digunakan dalam penelitian. Penilaian keterampilan menulis mencakup aspek struktur kalimat, kesesuaian isi, penggunaan bahasa, dan keterpaduan ide. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis pada setiap siklus. Ketuntasan belajar pada pra-siklus sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata 70,9. Setelah penggunaan media *storyboard* pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 77,78% dengan nilai rata-rata 74,1. Pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata 80,45. Media *storyboard* membantu siswa menghubungkan urutan gambar menjadi ide tulisan secara lebih runtut dan mudah dipahami. Penelitian ini menunjukkan bahwa *storyboard* dapat mendukung pembelajaran menulis yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: *storyboard, keterampilan menulis, kalimat sederhana, sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan keterampilan esensial yang menjadi landasan ketercapaian akademik siswa di berbagai aspek. Menulis menjadi dasar berbahasa bagi manusia untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengetahuan secara tertulis (Astutik et al., 2024). Kemampuan menulis memungkinkan siswa untuk mengomunikasikan pikiran secara terstruktur menggunakan bahasa yang tepat dalam konteks komunikasi tertulis. Kemampuan menulis sangat penting karena berhubungan dengan proses berpikir siswa (Mengistu et al., 2026). Tahap awal pembelajaran pada kelas I sekolah dasar, kemampuan menulis berfokus pada penyusunan kalimat sederhana sebagai fondasi pengembangan literasi selanjutnya. Proses menulis kalimat sederhana memungkinkan siswa untuk menghubungkan setiap kata menjadi sebuah kalimat yang utuh (Ardhianto et al., 2024).

Pandangan pembelajaran abad ke-21 menempatkan kemampuan menulis sebagai bagian dari komunikasi yang menuntut kejelasan ide, ketepatan struktur, dan keterpaduan makna (Dewi, 2025).

Penguatan kemampuan menulis kalimat sederhana sejak dini perlu menjadi perhatian khusus dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Capaian literasi dasar siswa Indonesia masih menunjukkan kondisi yang miris.

Hasil dari *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2022 memperlihatkan rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2022). Secara tidak langsung mencerminkan lemahnya kemampuan literasi tulis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keterampilan berbahasa. Kemampuan literasi yang rendah terjadi mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan menulis sangat krusial untuk dikembangkan karena anak berada pada fase pembentukan fondasi literasi (Ananda et al., 2025). Hasil skor dari PISA mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami struktur bahasa, mengembangkan dan menuangkan ide kedalam bentuk tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana juga

menjadi permasalahan siswa di kelas rendah, terutama kelas I sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Zuriatni & Wahyuningsih, (2025). menunjukkan bahwa siswa kelas I sekolah dasar masih kesulitan menyusun kalimat yang benar. Siswa cenderung menulis kata-kata secara terpisah tanpa membentuk kalimat utuh. Siswa kelas I sekolah dasar masih banyak yang belum mampu menghubungkan ide secara masuk akal dalam menulis kalimat (Putri et al., 2021). Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara di kelas I SDN 2 Nglengkir, Kabupaten Blora. Sebagian besar siswa masih bergantung pada contoh yang diberikan guru dan belum mampu menulis kalimat secara mandiri. Pembelajaran yang cenderung masing bersifat konvensional juga menjadi alasan kuat rendahnya kemampuan menulis di SDN 2 Nglengkir. Penggunaan media pembelajaran oleh guru yang kurang menarik juga menyebabkan siswa kurang termotivasi sehingga cenderung pasif dalam kegiatan menulis.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis kalimat

seederhana pada kelas I sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran visual. Media visual dipercaya mampu membantu siswa memahami konsep bahasa secara lebih konkrit. Media visual dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami (Adawiyah & Syamsuyurnita, 2026). Penggunaan media seperti gambar berurutan, kartu kata, dan media nyata terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana (Pammu et al., 2021; Tran & Bui, 2026). Disimpulkan bahwa media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.

Salah satu media visual yang berpotensi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana adalah *storyboard*. *Storyboard* adalah rangkaian gambar berurutan menggambarkan suatu peristiwa. *Storyboard* dapat membantu siswa memahami hubungan antar setiap peristiwa dalam gambar. Penggunaan

storyboard dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengaitkan representasi visual kedalam bentuk bahasa tulis sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kalimat sederhana secara runtut (Khulsum et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Jusniani & Monariska, (2025) menunjukkan penggunaan *storyboard* berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. *Storyboard* juga efektif membantu siswa mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi kalimat utuh.

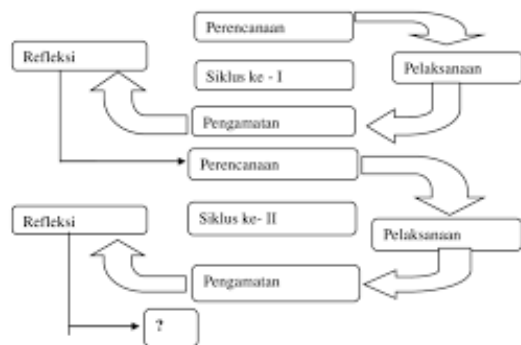
Penggunaan *storyboard* secara teoritis sejalan dengan karakteristik kognitif siswa kelas I sekolah dasar yang masih pada tahap pergeseran praoperasional ke operasional. Pada tahap operasional, siswa cenderung memahami informasi dengan lebih baik melalui representasi visual konkrit (Khotimah et al., 2019). Penggunaan media bersifat visual menjadi sangat relevan untuk membantu siswa memahami konsep kalimat sederhana. *Storyboard* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa siswa (Dewi, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media visual itu efektif dalam pembelajaran, kajian secara khusus menggali penggunaan *storyboard* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas 1 sekolah dasar di SDN 2 Nglengkir masih terbatas. Peneliti tertarik untuk mengambil judul peneitian ***“Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas I melalui Media Pembelajaran Storyboard”***. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *storyboard learning media* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas I sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran efektif, serta menjadi referensi bagi guru di satuan pendidikan lain dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul ***“Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas I melalui Media Pembelajaran***

Storyboard” merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilakukan pada kelas I SDN 2 Nglengkir, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 9 siswa kelas I SDN 2 Nglengkir. Peneliti mengadopsi model penelitian tindakan kelas versi Kemmis & Taggart yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan total sebanyak 2 siklus.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Peneliti memposisikan diri sebagai pelaku tindakan PTK, guru membantu menjadi observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana di kelas I SD. Aspek yang dinilai/diamati terkait keterampilan menulis kalimat sederhana kelas I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

No	Aspek
1.	Struktur Kalimat
2.	Kesesuaian Isi
3.	Penggunaan Bahasa
4.	Keterpaduan Ide

Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterampilan menulis, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan karena peneliti menggunakan triangulasi. KKTP yang ditetapkan oleh satuan pendidikan adalah 70 poin. Penelitian dianggap selesai jika indikator ketuntasan sebesar 100% yang ditetapkan oleh peneliti terlampaui.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra-Siklus

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan PTK adalah identifikasi masalah di sekolah dasar. Berdasarkan wawancara pra-penelitian dengan guru kelas I SDN 2 Nglengkir masalah menyatakan:

“Tantangan utama di kelas I tentu kemampuan menulis. Masih banyak ditemui siswa yang kesulitan menulis kalimat sederhana, Mbak” (Senin, 5 Januari 2026).

Ditemukan permasalahan utama di kelas I SDN 2 Nglengkir ialah kesulitan menulis kalimat sederhana. Hal tersebut diperkuat oleh hasil belajar muatan menulis kalimat sederhana. Berdasarkan studi dokumentasi arsip guru, ditemukan bahwa dari 9 siswa, hanya ada 4 siswa (44,44%) yang berhasil mencapai KKTP yang telah ditetapkan sebesar 70. Artinya masih ada 5 siswa (55,56%) nilai dibawah KKTP. Nilai rata-rata keterampilan menulis adalah 70,9. Data menandakan diperlukan tindakan PTK di siklus berikutnya.

Siklus I

Siklus pertama diawali dengan merencanakan tindakan. Tahap perencanaan dimulai dengan membuat modul ajar terkait pengajaran menulis kalimat sederhana melalui media *storyboard*. Modul ajar dirancang untuk dua siklus. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2×35 menit. Penilaian keterampilan menulis dilakukan dengan mengobservasi

LKPD yang diberikan sebagai evaluasi pengajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Senin, 13 April 2026 diikuti oleh 9 siswa kelas I SDN 2 Nglengkir. Materi pengajaran fokusnya pada keterampilan menulis kalimat sederhana berdasarkan *storyboard* dengan teman "Aku Bisa". Pelaksanaan mengadopsi sintaks PBL dengan menggunakan media gambar sederhana. Siswa diminta untuk memahami gambar kemudian membuat kalimat sesuai gambar.

Peneliti mengawali pengajaran dengan salam, doa, apersepsi, dan pemantik. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan media *storyboard* aktivitas rutin sehari-hari. Peneliti menjelaskan *storyboard* dan memberikan contoh sederhana. Tujuannya agar siswa memahami hubungan objek visual dan tulisan.

LKPD diberikan pada siswa dan diminta menulis kalimat sederhana berdasarkan urutan gambar. Peneliti memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang dirasa kesulitan. Pengerjaan LKPD dengan bimbingan peneliti diharapkan membantu pengembangan ide secara runtut. Tahap terakhir ialah penyajian hasil

tulisan di depan kelas secara bergilir. Peneliti memberikan apresiasi dan meluruskan kesalahan siswa.

Kegiatan ketiga yaitu observasi. Observasi untuk mengetahui tren positif keterampilan menulis kalimat sederhana selama tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi keterampilan menulis. Penilaian keterampilan berdasar pada 4 aspek penilaian; (1) struktur kalimat, (2) kesesuaian isi, (3) penggunaan bahasa, dan (4) keterpaduan ide.

Observasi menunjukkan perbaikan keterampilan menulis kalimat sederhana dari pra-siklus. 9 siswa yang mengikuti pengajaran, sebanyak 7 (77,78%) tuntas mencapai KKTP. Sisanya sebanyak 2 siswa (22,22%) belum berhasil. Nilai rerata siklus I ini adalah 74,1.

Pada aspek struktur kalimat, ditemui beberapa siswa yang belum mampu menyusun kalimat sederhana berpola tepat. Pada aspek isi, siswa mampu menyusun kalimat sederhana sesuai gambar storyboard. Aspek bahasa juga menjadi perhatian karena terdapat LKPD siswa yang menggunakan bahasa campuran. Aspek keterpaduan ide mulai nampak dimana siswa runtut dalam menulis kalimat, meskipun masih ditemui

kalimat yang kurang nyambung. Persentase ketuntasan siklus I akan digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Persentase keterampilan menulis kalimat sederhana siklus I*

No	Keterampilan Menulis	%
1.	Siklus I	77,78%
2.	Indikator Capaian	100%

Tabel menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana di kelas I SDN 2 Nglengkir dengan menggunakan media pembelajaran *storyboard* belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 100% ketuntasan.

Tahap terakhir siklus I ialah refleksi. Refleksi melihat kenaikan ketercapaian indikator penelitian dari pra-siklus ke siklus I. Meskipun ketercapaian siklus I adalah 77,78%, akan tetapi target indikator belum terpenuhi. Beberapa kendala yang melandasi belum tercapainya indikator adalah ditemui beberapa siswa yang belum tepat dalam hal menulis kalimat sederhana. Ditemukan siswa belum optimal dalam hal menyusun struktur kalimat dan penggunaan bahasa kurang tepat. Pada aspek keterpaduan ide, beberapa siswa juga belum runtut. Diperlukan penjelasan lebih serta bimbingan personal untuk siswa.

Berdasarkan wawancara dengan MK, salah satu siswa kelas I SDN Nglengkir yang belum tuntas menjelaskan:

“Pembelajarannya menyenangkan, namun pada saat menulis kurang suka dan bingung dengan urutan gambarnya. Jadi tidak tahu mau menulis apa” (Senin 13 April 2026).

Hasil refleksi adalah acuan peneliti memperbaiki siklus II. Peneliti akan merancang siklus II dengan lebih memberi contoh riil. Urutan gambar storyboard akan dilabeli dengan angka agar memudahkan siswa. Penggunaan *storyboard* akan diperbaiki dengan gambar sederhana dan menarik. Harapannya capaian belajar siklus II lebih baik dari siklus I.

Siklus II

Siklus II dirancang berdasarkan refleksi siklus I. Perencanaan modul ajar siklus II dilakukan dengan merevisi modul siklus I. Proses perencanaan tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama guru. Materi dan bahan ajar siklus II sama dengan siklus I, namun dengan sedikit perbaikan. Perbaikan di siklus II ini mencakup perbaikan media *storyboard*, perbaikan pendekatan pengajaran, dan perbaikan LKPD. Sebagai observer, guru kelas memberikan masukan dan arahan

terkait pelaksanaan siklus II. Alokasi pertemuan siklus II adalah 2×35 menit. Lembar observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi juga disiapkan.

Setelah perancangan, tahap kedua ialah tindakan. Siklus II dilangsungkan pada hari Rabu, 22 April 2026. Diikuti oleh 9 siswa kelas I SDN 2 Nglengkir. Peneliti tetap menggunakan model PBL di siklus II dipadu dengan media pembelajaran *storyboard*. Peneliti memperkenalkan storyboard kepada siswa. Peneliti lebih memberikan contoh konkrit penulisan kalimat sederhana berdasarkan *storyboard*. Pengajaran juga disesuaikan dengan bahasa anak-anak. Selain itu, peneliti juga memberikan stimulus berupa video menulis kalimat berdasarkan gambar melalui proyektor. Pemberian contoh yang lebih variatif dan konkrit diharapkan memudahkan pemahaman siswa tentang menulis kalimat sederhana. Pengulangan materi dari siklus I juga membantu siswa lebih matang dalam mengasah keterampilan menulis kalimat sederhana.

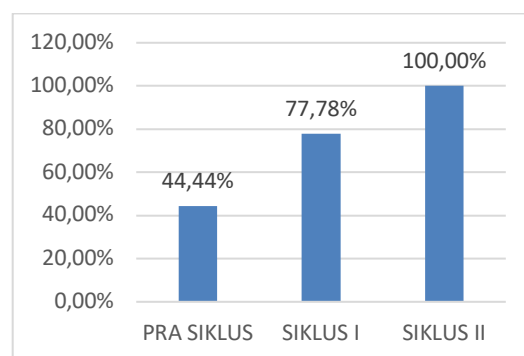
Selanjutnya, peneliti memberikan LKPD yang lebih riil sesuai dengan kondisi siswa. LKPD

juga diberi label tiap langkah-langkah cerita bergambar. Siswa diminta menulis kalimat sederhana berdasarkan LKPD *storyboard* yang diberikan secara mandiri. Peneliti memberikan pembimbingan ekstra kepada setiap siswa agar meminimalisir kesalahan penulisan. Peneliti juga membimbing siswa dengan cara memberikan penjelasan untuk setiap poin soal. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama siswa.

Kegiatan ketiga yaitu observasi. Observasi untuk mengetahui tren positif keterampilan menulis kalimat sederhana selama penelitian. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi keterampilan menulis. Penilaian keterampilan berdasar pada 4 aspek penilaian; (1) struktur kalimat, (2) kesesuaian isi, (3) penggunaan bahasa, dan (4) keterpaduan ide.

Observasi menunjukkan perbaikan keterampilan menulis kalimat sederhana dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. 9 siswa yang mengikuti pengajaran, sebanyak 9 (100%) tuntas mencapai KKTP. 0% siswa tidak tuntas, artinya semua siswa tuntas. Nilai rerata siklus II adalah 80,45. Secara keseluruhan, aspek yang diukur tentang

keterampilan menulis kalimat sederhana kelas I SDN 2 Nglengkir melalui media *storyboard* sudah terpenuhi. Terpenuhinya indikator capaian minimum penelitian menandakan bahwa penelitian ini selesai di siklus II. Terjadi tren positif dalam hal jumlah siswa yang tuntas dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tren persentase kenaikan keterampilan menulis setelah sebelum dan sesudah mendapat perlakuan digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tren kenaikan capaian keterampilan menulis kalimat sederhana

Tahap terakhir ialah refleksi. Menilik dari tindakan yang diberikan, keterampilan menulis kalimat sederhana kelas I SDN 2 Nglengkir mengalami perkembangan baik. Hal tersebut memvalidasi bahwa media *storyboard* berfungsi dengan baik. Hambatan ditemui selama pengajaran, terutama di siklus I. Hambatan berkurang di siklus II dengan catatan perbaikan pengajaran

dari siklus I. Peneliti memperbaiki media *storyboard*, memberikan contoh konkret, dan pembimbingan intensif. Siswa sebelumnya sulit menghubungkan memahami urutan gambar mulai mampu memperbaiki keterampilannya di siklus II. Kesalahan struktur dan bahasa mulai berkurang di siklus II.

Keterampilan menulis meningkat karena pengajaran sesuai karakter siswa kelas I. Media pengajaran dilengkapi urutan gambar dan penjelasan sederhana penghubung ide siswa. Bahasa yang sederhana mempermudah siswa menuangkan gagasannya. Pengulangan materi siklus I ke siklus II menjadikan siswa lebih familiar dengan pola kalimat sederhana. Hal tersebut adalah strategi yang dilakukan peneliti selama proses perlakuan.

Hasil refleksi sesuai dengan penelitian Kudsiah, (2022) pemberian bimbingan perseorangan mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Peneliti aktif mendampingi siswa ketika siswa kesulitan memvalidasi teori perkembangan operasional konkrit siswa SD. Teori perkembangan kognitif anak SD menekankan pentingnya pengajaran konkret dan pendampingan langsung

untuk siswa (Rizqiyati et al., 2023). Temuan juga memvalidasi penelitian Pammu et al., (2021) menyatakan media gambar seperti *storyboard* membantu siswa mengembangkan ide kalimat. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan hasil optimal karena mencapai indikator keberhasilan.

D. Kesimpulan

Penggunaan *storyboard* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas I SDN 2 Nglengkir. Peningkatan terlihat di persentase ketuntasan belajar siswa yang terus mengalami kenaikan setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44% dengan nilai rata-rata 70,9. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 77,78% dengan nilai rata-rata 74,1. Perbaikan pembelajaran pada siklus II kembali meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 100% dengan nilai rata-rata 80,45. Media *storyboard* membantu siswa memahami hubungan antar gambar sehingga siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun kalimat sederhana secara runtut.

Penggunaan *storyboard* membuat pembelajaran lebih konkret. *Storyboard* sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. Pemberian contoh nyata, pengulangan materi, serta bimbingan personal membantu siswa lebih mudah memahami struktur kalimat sederhana. Penelitian menunjukkan media visual dapat menjadi alternatif pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Peneliti menyarankan guru memanfaatkan media pembelajaran menarik sesuai perkembangan siswa. Tujuannya agar pembelajaran menulis menjadi lebih optimal. Penelitian lanjutan diharapkan mengembangkan *storyboard* pada materi literasi lain dengan subjek lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Syamsuyurnita. (2026). Application of Interactive Visual Media in Learning Indonesian Vocabulary for Foreign Speakers for Grade VII Students at Nida Suksasat School, Thailand. *Jurnal of General Education and Humanities*, 5(1), 977–986. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1040>

Ananda, R., Syafputri, Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar

(Sekolah Dasar) dan Permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 565–577. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24674>

Ardhianto, F. W., Hendratno, & Subrata, H. (2024). Penggunaan Media Konkret Roda Pintar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 299–312. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20050>

Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 21–31. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22619>

Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21 : Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Intelektual*, 1(5), 1–14. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i5.438>

Jusniani, N., & Monariska, E. (2025). Pengembangan Media Ajar Matematika Kartun Menggunakan Storyboard Berbasis Kontekstual untuk Siswa Sekolah Dasar. *CJPE*, 8(2), 525–540. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.5802>

Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan Attensi

- Belajar Siswa Kelas Awal melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., Sulistyowati, E. D., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Mulawarman, U. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas x SMA. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(Februari 1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.154>
- Kudsiyah, K. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bantuan Individu Dalam Kelompok. *Suluh*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.33084/suluh.v7i2.3389>
- Mengistu, A. M., Yemiru, M. A., & Bachore, M. M. (2026). The Effects of Integrating Teacher-Student Conferencing with Teacher-Written Feedback on the Writing Skills of First-Year EFL Undergraduate Students in Ethiopia. *Discover Education*, 5(43), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-01027-y>
- OECD. (2022). PISA 22 Results: The Stage of Learning Equity in Education. *OECD Publishing*, 1. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pammu, K., Munirah, & Syafrudin. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Gambar dan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Kabupaten Barru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 89–100. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/28823>
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rizqiyati, I., Wardani, A., & Rizqi, Z. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 634–638. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66707>
- Tran, N., & Bui, L. (2026). Effectiveness of the Total Physical Response Approach in Teaching Vocabulary to First-Grade Students in a Vietnamese Primary School. *The Asian Journal of Applied Linguistic*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.25442/hku.31384240>
- Zuriatni, I., & Wahyuningsih, B. Y. (2025). Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SDN 32 Mataram. *JTPD*, 2(1), 67–74. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1383>